

Kemampuan Memproduksi Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Islam Ishlahul Ummah

Juliadi¹, Aswandikari², Burhanuddin³

¹Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Mataram

Article Info

Article history:

Accepted : 19 May 2023

Publish : 01 Agustus 2023

Keywords:

Teks Anekdote, Struktur Teks, Piranti Kebahasaan

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan memproduksi teks anekdot di SMA Islam Ishlahul Ummah Lombok Utara dengan memperhatikan struktur teks anekdot, dan piranti kebahasaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes kemampuan berupa tes tertulis. Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh siswa kelas X SMA Islam Ishlahul Ummah Kabupaten Lombok Utara tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 24 siswa, yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 12 orang perempuan kemampuan siswa kelas X dalam memproduksi teks anekdot di SMA Islam Ishlahul Ummah Lombok Utara dilihat dari aspek-aspek yang dinilai, bahwa siswa mampu memproduksi teks anekdot. diperoleh hasil kemampuan memproduksi teks anekdot siswa bervariasi 12 orang mendapat nilai 100, 7 orang mendapat nilai 88,88 dan 5 orang mendapat nilai 77,77. Kesimpulannya bahwa kemampuan siswa kelas X dalam memproduksi teks anekdot di SMA Islam Ishlahul Ummah Lombok Utara yang berjumlah 24 orang dikategorikan sangat mampu sebagaimana yang diamanahkan oleh Kurikulum 2013.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Juliadi

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Mataram

email: juliadi652@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Memproduksi adalah menjelaskan lebih detail lagi kata demi kata agar menjadi lebih padu. Kegiatan menyusun beberapa kata dalam sebuah kalimat dengan maksud untuk mengetahui isi dari kalimat tersebut. Jadi, dapat dikatakan bahwa dalam kamus besar bahasa Indonesia (Edisi IV:2008) menyebutkan pengertian memproduksi adalah menghasilkan atau mengeluarkan hasil. Hal itu dikarenakan dapat meningkatkan daya kreativitas dalam menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dengan tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, dan menghibur. Keberhasilan tujuan tersebut tergantung dari tulisan yang dihasilkan. Jika tulisan yang dihasilkan dapat menarik perhatian pembaca, tujuan tersebut dapat dikatakan berhasil. Namun, jika tulisan tersebut tidak mendapat respon dari pembaca, tujuan tersebut masih belum berhasil. Oleh karena itu, diperlukan sebuah keterampilan dalam Memproduksi sebuah tulisan yang baik dan menarik. Dengan demikian, penelitian ini memilih kemampuan Memproduksi dengan alasan bahwa Memproduksi dapat menyumbangkan kecerdasan, dapat mengembangkan daya inisiatif dan kreatif, dapat menumbuhkan keberanian, dan dapat mendorong kemauan dalam mengumpulkan informasi.

Tujuan sosial teks ini adalah mengarahkan atau mengajarkan tentang langkah-langkah yang telah ditentukan (Mahsun, 2014:30). Tujuan sosial teks anekdot adalah memberikan petunjuk tentang cara melakukan sesuatu melalui serangkaian tindakan atau langkah atau menunjukkan beberapa tahap sesuai dengan langka-langkah yang telah ditentukan. Ada perintah, arah, petunjuk, panduan, aturan, dan resep (Intiana. 2018:150). Dengan demikian, penelitian ini memilih kemampuan Memproduksi teks anekdot dengan alasan bahwa dalam teks anekdot terdapat petunjuk dan langkah-langkah penulisan yang baik dan benar, seperti penggunaan tanda baca, konjungsi antar paragraf, dan konjungsi antar kalimat. Sehingga apabila diterapkan akan menghasilkan tulisan yang baik dan menarik untuk dibaca dan mudah dipahami. Dari uraian di atas, penelitian ini memilih kemampuan Memproduksi teks anekdot siswa dan siswi SMA Islam Ishlahul Ummah

Lombok Utara yaitu untuk mengetahui kemampuan Memproduksi teks anekdot sesuai dengan tujuan, fungsi sosial, dan struktur dari anekdot dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa terdiri atas: menyimak, berbicara, membaca, dan memproduksi. Sesuai dengan proses pemerolehannya, keterampilan memproduksi merupakan keterampilan paling akhir dan paling sulit untuk dikuasai dibandingkan keterampilan lainnya. Keterampilan memproduksi dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang paling sulit dan kompleks. Keterampilan memproduksi ini sangatlah penting untuk dikuasai siswa. memproduksi adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata, gramatikal, dan penggunaan ejaan. Tulisan yang baik dan berkualitas merupakan manifestasi dan keterlibatan aktivitas berpikir atau bernalar yang baik.

Selanjutnya sebagai acuan dasar penelitian ini adalah tentang teks anekdot yang tertuang dalam pembelajaran kelas X yang terdapat dalam kompetensi dasar dan indikator pencapaian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada smester ganjil yaitu kompetensi dasar indikator pencapaian kompetensi 3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot. 3.6.1 Menyebutkan struktur teks anekdot 3.6.2 Menyebutkan kebahasaan teks anekdot 3.6.3 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot 4.6 Menciptakan kembali teks 4.6.1 Menyusun kerangka teks anekdot dengan anekdot dengan memerhatikan struktur, dan kebahasaan. menentukan pokok-pokok pikiran karangan 4.6.2 Mengembangkan kerangka teks anekdot menjadi sebuah teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan aspek kebahasaan secara tertulis (kurikulum:2013)

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini memilih judul “Kemampuan Memproduksi Teks anekdot Siswa Kelas X SMA Islam Ishlahul Ummah Lombok Utara” dikarenakan masih banyak para siswa dan siswi mengalami kesulitan dalam membuat teks anekdot yang baik dan benar berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia di SMA Islam Ishlahul Ummah Lombok Utara. Selain itu, lemahnya kemampuan memproduksi siswa tidak hanya terkait dengan strategi dan model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Berbagai kondisi yang menyebabkan rendahnya kemampuan memproduksi teks anekdot, diantaranya adalah pemahaman struktur dan ciri kebahasaan yang masih rendah. Rendahnya pemahaman mengenai struktur dan ciri kebahasaan teks dikarenakan oleh materi tersebut masih baru diterapkan. Siswa masih banyak yang bingung bahkan tidak mengerti dengan struktur teks, seperti abstraksi, orientasi, krisis, reaksi dan koda. Oleh karena itu, peserta didik harus terus dilatih dalam memproduksi berbagai teks salah satunya dalam hal ini adalah teks anekdot, agar para siswa terlatih dalam membuat teks anekdot sesuai dengan karakteristik dari teks anekdot itu sendiri dan memperoleh pencapaian hasil yang memuaskan. Dengan demikian, dapat diketahui seberapa jauh kemampuan memproduksi siswa kelas X SMA Islam Ishlahul Ummah Lombok Utara dalam membuat teks anekdot sesuai dengan abstraksi, orientasi, krisis, reaksi dan koda Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memproduksi teks anekdot yang lebih baik dari sebelumnya dan sebagai bahan bagi penelitian untuk terus melakukan penelitian yang lebih baik dari sebelumnya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan sekarang ini. Beberapa penelitian terdahulu yaitu Siswoko (2017), Masruroh (2018), Kusumawati (2019), Nurfidah dkk (2020), Burhanuddin dkk (2021), Yulianti dkk (2022), Burhanuddin dan Arrafii (2022), dan Febriansyah (2023). Siswoko (2017) mengkaji peningkatan keterampilan memproduksi teks anekdot menggunakan model inkuiri melalui media ilustrasi gambar pada siswa Kelas X Administrasi Perkantoran SMKN 1 Demak. Masruroh (2018) mengkaji kemampuan menulis teks anekdot siswa Kelas X1 MA Miftahul Ulum Toabo Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju. Kusumawati (2019) mengkaji peningkatan keterampilan menulis

teks anekdot dengan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) siswa Kelas X Multimedia 1 SMK 1 Rota Bayat Tahun Pelajaran 2018/2019. Burhanuddin dkk (2020) dengan judul mengkaji *Teacher Ability on Devices and Social Objective of the Text in Text-Based Indonesian Language Learning at Junior High School Level in Mataram City*. Nurfidah dkk (2020) mengkaji mengenai pemahaman guru bahasa Indonesia SMA, SMK, dan MA di Kota Mataram terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis Teks. Burhanuddin dkk (2021) mengkaji mengenai *Teacher Ability on Devices and Social Objective of the Text in Text-Based Indonesian Language Learning at Junior High School Level in Mataram City*. Yulianti dkk (2022) mengkaji kemampuan memproduksi teks prosedur kompleks ditinjau dari aspek struktur dan kebahasaan di Sekolah Menengah Kecamatan Sekongkang. Burhanuddin dan Arrafii (2022) mengkaji tipologi kualitas praktik pembelajaran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di Indonesia dilihat dari teori normalisasi proses. Adapun Febriansyah (2023) mengkaji kemampuan memproduksi teks cerpen Kelas V Sekolah Dasar di Wilayah Gugus 1 Kecamatan Brang Rea. Penelitian-penelitian tersebut secara jelas menampakkan bahwa dilihat dari aspek maupun objek kajiannya berbeda dengan penelitian ini.

3. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif (lihat Musaddat, 2018:20) karena memberikan gambaran tentang kemampuan memproduksi teks anekdot siswa kelas X SMA Islam Ishlahul Ummah baik secara verbal melalui kata-kata maupun melalui angka-angka sebagai hasil perhitungan sederhana. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMA Islam Ishlahul Ummah Lombok Utara. Siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 24 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam sosial yang diamati (Sugiyono 2014: 92). Berdasarkan hal tersebut, instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa tes tulis dalam membuat teks anekdot kemudian dianalisis menurut prinsip yang diajukan Sugiyono (2010). Data yang terkumpul dianalisis melalui Langkah-langkah: (1) pengumpulan lembar kerja siswa; (2) penilaian hasil menulis teks anekdot. Penilaian dilakukan terhadap dua aspek yaitu struktur teks dan piranti kebahasaan. Penilaian terhadap struktur teks anekdot mencakup (a) abstraksi (b) orientasi, (c) krisis, (d) reaksi, (e) koda. Piranti kebahasaan meliputi: (a) menggunakan pertanyaan retorika, (b) penggunaan kata sambung(konjungsi), (c) penggunaan kata kerja aksi, dan (d) penggunaan kalimat perintah. Langkah tersebut kemudian dilanjutkan penyekoran dengan menggunakan pedoman berikut.

Tabel 1. Klasifikasi Penilaian Teks anekdot.

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Struktur	4
2	Piranti Kebahasaan	4

Adapun rubrik penilaian kedua aspek tersebut dapat dicermati pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Rubrik Penilaian Teks Anekdot

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Struktur	Sangat mampu: menggunakan kelima struktur teks anekdot, yaitu abstraksi, orientasi, krisis, reaksi dan koda	5
		Mampu: menggunakan empat struktur teks anekdot	4
		Kurang mampu: menggunakan 3 struktur teks anekdot	3
		Tidak mampu: menggunakan dua struktur teks anekdot.	2
		Sangat tidak mampu: tidak menggunakan struktur teks anekdot	1

No	Aspek	Kriteria	Skor
2	Piranti Kebahasaan	Sangat mampu: menggunakan empat piranti kebahasaan teks anekdot	4
		Mampu: menggunakan tiga piranti kebahasaan teks anekdot	3
		Kurang mampu: menggunakan dua piranti kebahasaan teks anekdot	2
		Tidak mampu: tidak sama sekali menggunakan satu piranti kebahasaan teks anekdot.	1

Selanjutnya, dilakukan pendistribusian frekuensi dari skor mentah, yang kemudian menghitung nilai kemampuan siswa. Bahwa setiap penilaian dalam kurikulum 2013 yaitu menggunakan skala 100 (Permendikbud Nomor 104).

$$Nilai = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal} \times Skor\ Ideal$$

Hasil perhitungan menggunakan rumus di atas dilanjutkkn dengan mencari nila rata-rata dengan menggunakan rumus yang diajukan Aqid dkk (2010:41) berikut.

$$TBK = \frac{N}{SN} \times 100\% =$$

Keterangan:

TBK : Tuntas Belajar Klasikal

N : Banya siswa yang memperoleh nilai minimal 70

SN : Jumlah siswa

Langkah berikutnya adalah membuat klasifikasi kemampuan siswa. Pada tahap ini, perolehan nilai siswa diklasifikasi untuk memudahkan penentuan tingkat kemampuan siswa. Berdasarkan penilaian Kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2013: 85). Ketentuan belajar siswa dapat dilihat berdasarkan tabel berikut.

Tabel 3. Ketentuan Belajar Siswa

No	Predikat	Nilai	Kategori
1	A	90-100	Sangat mampu
2	B	80-89	Mampu
3	C	70-79	Cukup
4	D	<70	Kurang Mampu

Sebagai tahap akhir dilakukan kategorisasi kemampuan siswa dengan menggunakan tabel 4 berikut sesuai Ketuntasan Belajar Minimal Bahasa Indonesia.

Tabel 4. Tabel Klasifikasi Kemampuan Siswa

Interval nilai berdasarkan KBM	Frekuensi	%	Kategori
≥70			Mampu
<70			Tidak mampu

Bahwa Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang harus dipenuhi oleh siswa adalah 70. Jika siswa memperoleh nilai ≥ 70, maka siswa yang bersangkutan mencapai ketuntasan individu. Selain nilai individu yang harus dicapai, ketuntasan secara klasikal juga harus dipenuhi yaitu minimal 70% siswa memiliki nilai lebih dari 70. Jika kurang dari 70% siswa yang memperoleh nilai minimal <70 maka kelas tersebut tidak tuntas secara klasikal. Jadi, pada pembelajaran ini terdapat dua kategori penilaian yaitu tuntas dari segi Ketuntasan Belajar Minimal (KBM).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tugas siswa pada Penilaian aspek struktur teks prosedur dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 5. Daftar Skor Mentah Hasil Memproduksi Teks Anekdote dari Segi Struktur

No.	Kode Sampel	Aspek yang dinilai					
		Struktur					
		Abstraksi	Orientasi	Krisis	Reaksi	Koda	Total
1	001	1	1	1	1	0	4
2	002	1	1	1	1	1	5
3	003	1	1	1	1	1	5
4	004	1	1	1	1	1	5
5	005	1	1	1	1	1	5
6	006	1	1	1	1	0	4
7	007	1	1	1	1	1	5
8	008	1	1	1	1	1	5
9	009	1	1	1	1	0	4
10	010	1	1	1	1	0	4
11	011	1	1	1	1	1	5
12	012	1	1	1	1	1	5
13	013	1	1	1	1	0	4
14	014	1	1	1	1	1	5
15	015	1	1	1	1	0	4
16	016	1	1	1	1	1	5
17	017	1	1	1	1	1	5
18	018	1	1	1	1	1	5
19	019	1	1	1	1	1	5
20	020	1	1	1	1	1	5
21	021	1	1	1	1	1	5
22	022	1	1	1	1	1	5
23	023	1	1	1	1	1	5
24	024	1	1	1	1	1	5

Berdasarkan table 2 diatas kemampuan siswa pada aspek struktur teks anekdot adalah ada 18 orang memperoleh skor 5 dengan nilai 100, dan 6 orang memperoleh skor 4 dengan nilai 90, serta nilai rata rata yang di peroleh siswa adalah 93,75 sehingga kemampuan memproduksi teks anekdot dari struktur teks nya siswa kelas X SMA Islam Ishlahul Ummah Lombok Utara masuk kategori sangat mampu dari aspek struktur teks anekdot.

Tabel 6. Daftar Skor Mentah Hasil Memproduksi Teks Anekdote dari Segi Kebahasaan

No.	Kode Sampel	Aspek yang dinilai				
		Piranti Kebahasaan				
		Konjungsi	Kalimat Perintah	Pertanyaan Retorika	Kata Ket. Aksi	Total
1	001	1	1	1	1	4
2	002	1	1	1	1	4
3	003	1	1	1	0	3

No.	Kode Sampel	Aspek yang dinilai				
		Piranti Kebahasaan				
		Konjungsi	Kalimat Perintah	Pertanyaan Retorika	Kata Ket. Aksi	Total
4	004	1	1	1	1	4
5	005	1	1	1	0	3
6	006	1	1	1	0	3
7	007	1	1	1	1	4
8	008	1	1	1	1	4
9	009	1	1	1	0	3
10	010	1	1	1	0	3
11	011	1	1	1	1	4
12	012	1	1	1	1	4
13	013	1	1	1	0	3
14	014	1	1	1	1	4
15	015	1	1	1	0	3
16	016	1	1	1	0	3
17	017	1	1	1	0	3
18	018	1	1	1	0	3
19	019	1	1	1	0	3
20	020	1	1	1	1	4
21	021	1	1	1	1	4
22	022	1	1	1	1	4
23	023	1	1	1	1	4
24	024	1	1	1	1	4

Berdasarkan tabel diatas kemampuan siswa pada piranti kebahasaan teks anekdot ada 13 orang mendapat skor 4 dengan nilai 100 dan 11 orang mendapat skor 3 dengan nilai 90 serta nilai rata rata yang di peroleh oleh siswa adalah 88,54, sehingga prolehan dari nilai kaidah kebahasaan siswa kelas X SMA Islam Ishlahul Ummah Lombok Utara masuk kategori mampu memproduksi teks anekdot pada aspek piranti kebahasaan.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Skor Tes Hasil Memproduksi Teks Anekdot Berdasarkan Struktur dan Piranti Kebahasaan

No	Skor	Nilai	Frekuensi	%
1	9	100	12	50
2	8	88,88	7	29,16
3	7	77,77	5	20,84
Jumlah			24	100

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh 24 siswa yaitu sampel yang mendapatkan skor 9 berjumlah 12 orang (50%) dengan nilai 100, sampel yang mendapat skor 8 berjumlah 7 orang (29,16%) dengan nilai 88,88, sampel yang mendapat skor 7 berjumlah 5 orang (20,84%) dengan nilai 77,77.

Berdasarkan hasil analisis data, kemampuan rata-rata memproduksi teks anekdot siswa kelas X SMA Islam Ishlahul Ummah Lombok Utara dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 8. Rata-rata Kemampuan Memproduksi Teks Anekdot

No	Nilai (X)	Frekuensi (f)	(f)X
----	-----------	---------------	------

1	100	12	1200
2	88,88	7	622,1
3	77,77	5	388,9
Jumlah		N=24	$\sum X=2.211$
Rata-rata		24	92,1

Berdasarkan tabel 8, dapat digambarkan bahwa dari 24 siswa yang dijadikan sampel penelitian dalam Memproduksi Teks Anekdote siswa kelas X SMA Islam Ishlahul Ummah Lombok Utara memperoleh nilai rata-rata 92,1 dengan kategori *mampu*.

Tabel 9. Klasifikasi Nilai Kemampuan Memproduksi Teks Anekdote

No	Interval Nilai	Frekuensi	(%)	Predikat	Tingkat Kemampuan	Nilai Rata-rata
1	90-100	12	50	A	Sangat Mampu	92,10
2	80-89	7	29,16	B	Mampu	
3	70-79	5	20,84	C	Cukup	

Berdasarkan tabel 9 di atas, hasil klasifikasi kemampuan siswa memproduksi teks anekdot diperoleh 12 orang siswa (50%) berada pada kategori sangat mampu, 7 orang siswa (29,26%) berada pada kategori mampu, dan 5 orang siswa (20,84%) berada pada kategori kurang mampu.. Nilai rata-rata kemampuan siswa kelas X SMA Islam Ishlahul Ummah Lombok Utara dalam memproduksi teks anekdot adalah 92,1 dengan kategori *mampu*.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian terhadap 24 orang siswa dan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, kemampuan menulis teks anekdot pada aspek struktur teks kemampuan siswa pada aspek struktur teks anekdot adalah ada 18 orang memperoleh skor 5 dengan nilai 100, dan 6 orang memperoleh skor 4 dengan nilai 90, serta nilai rata rata yang di peroleh siswa adalah 93,75 sehingga kemampuan memproduksi teks anekdot dari struktur teks nya siswa kelas X SMA Islam Ishlahul Ummah Lombok Utara masuk kategori sangat mampu dari aspek struktur teks anekdot. Kedua, kemampuan siswa pada piranti kebahasaan teks anekdot ada 13 orang mendapat skor 4 dengan nilai 100 dan 11 orang mendapat skor 3 dengan nilai 90 serta nilai rata rata yang di peroleh oleh siswa adalah 88,54 , sehingga prolehan dari nilai kaidah kebahasaan siswa kelas X SMA Islam Ishlahul Ummah Lombok Utara masuk kategori mampu memproduksi teks anekdot pada aspek piranti kebahasaan. Kaitan dengan hal tersebut, Guru Bahasa Indonesia dapat mencari metode pembelajaran yang lebih menarik untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa sehingga siswa lebih semangat dan lebih antusias dalam memproduksi teks anekdot. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dibaca oleh siswa dan dijadikan sebagai acuan dalam memproduksi teks anekdot menjadi lebih baik dan efektif dalam belajar.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Adha, I. D. U., Mahsun, M., & Mahyudi, J. (2021). Kemampuan Memproduksi Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA di Kota Mataram. *LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 18(1), 162-173.
- Adiningsih, S. H. (2018, July). Perbandingan Kemampuan Menulis Teks Biografi antara Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan SMP Negeri 2 Palopo. In *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis UNM Ke 57*, (pp. 335-346). Badan Penerbit UNM.
- Bachtiar, I. (2021). *Kemampuan Menulis Teks Biografi Siswa Kelas Viii Smp Negeri 7 Watampone Kabupaten Bone* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).

- Burhanuddin dan Arrafii, M. A. 2022. Unfolding the typology and quality of the learner agency practices in the teachers' implementation of the 2013 curriculum in Indonesia: the normalisation process theory perspective. *Asia Pacific Education Review*, 1-17.
- Burhanuddin dkk. 2021. Teachers' Ability on Language Devices and Social Objective of the Text in Text-Based Indonesian Language Learning at Junior High Schools Level in Mataram City. In *2nd Annual Conference on Education and Social Science (ACCESS 2020)* (pp. 602-605). Atlantis Press.
- Febriansyah, dkk (2023). Kemampuan Memproduksi Teks Cerpen Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Wilayah Gugus 1 Kecamatan Brang Rea. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1).
- Harijanti, Sutji. "Modul pembelajaran SMA bahasa Indonesia Kelas X: makna tersirat dalam teks anekdot." (2020).
- Juwita, Ratna. *Kemampuan Memproduksi Teks Anekdote Berdasarkan Struktur Dan Kaidah Kebahasaan Oleh Siswa Kelas X Smk Multi Karya Tahun Pembelajaran 2016/2017*. Diss. UNIMED, 2017.
- Kemendikbud dan Kebudayaan. 2013B. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan: Buku Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kusumawati F. (2019). *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Anekdote Dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Pbm) Siswa Kelas X Multimedia 1 Smkn 1 Rota Bayat*. Tesis. Program pasca sarjana Bahasa Indonesia Universitas Widya Dharma Klaten.
- Mahsun. 2017. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, strategi, Metode dan Tekniknya*. Depo: Rajawali Pers.
- Mahsun. 2018. *Linguistik Forensik. Memahami Forensik Berbasis Teks dengan Analogi DNA*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Mahsun. 2018. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Masruroh N. (2018). *Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas XI MA Miftahul Ulum Toabo Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju*. Skripsi. Program sarjana Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nurfidah, Mahsun, dan Burhanuddin. 2020. Pemahaman Guru Bahasa Indonesia SMA, SMK Dan MA Di Kota Mataram Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 4(3).
- Pranomo. 2014. *Teori Belajar Bahasa: Untuk Guru Bahasa dan Mahasiswa Jurusan Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riangsari, Aziza, and Main Sufanti. "Jenis Dan Tema Teks Dalam Buku Siswa Bahasa Indonesia Ekspresi Diri Dan Akademi Sma Kelas X Serta Relevansinya Dengan Kompe-Tensi Kurikulum 2013." *Kajian Linguistik dan Sastra* 27.1 (2017): 15-27.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharli. 2015. *Teori Belajar Dan Model Penerapannya Dalam Pembelajaran*. Forum Penelitian.1(1):4-10
- Supardan. D. (2015). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran. Dari Zaman Klasik Sampai Behaviorisme Jilid I*. Bandung: Yayasan Rahardja.
- Suputra, Agung Gede. "Kemampuan memproduksi teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 1 Bongomeme." *Skripsi* 1.311410021 (2015).
- Winfred F.2009.*Teori – Teori Pembelajaran*. Bandung: Nusa Media
- Yulianti, W., Mahsun, dan Burhanuddin. 2022. Kemampuan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks Ditinjau Dari Aspek Struktur Dan Kebahasaan Siswa Sekolah Menengah Di Kecamatan Sekongkang. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3).